

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis, hasil, dan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Remaja dengan kondisi keluarga bercerai menyebabkan individu tersebut mengalami kondisi *broken home* yang cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungannya terutama di masa remaja dimana mereka lebih banyak berinteraksi dengan kelompok teman sebaya. Sehingga lingkungan pertemanan memiliki peran sangat penting termasuk dalam membentuk motivasi belajar *remaja broken*. Lingkungan pertemanan yang mendukung mampu membangun motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik remaja yang baik melalui aktivitas seperti belajar kelompok dan interaksi sosial yang positif. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang negatif berpotensi menurunkan motivasi belajar dan mendorong perilaku menyimpang, seperti bolos sekolah atau pelanggaran lainnya.
2. Peran kelompok teman sebaya berdampak signifikan pada motivasi belajar remaja *broken home*. Hubungan pertemanan yang positif memberikan dukungan emosional, akademik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Sebaliknya, kelompok teman sebaya dengan norma menyimpang dapat mendorong perilaku negatif. Peran dukungan sosial yang diberikan kelompok teman sebaya dalam konteks motivasi belajar dapat memengaruhi perilaku akademik remaja *broken home* terutama pada semangat dan keinginannya untuk belajar.
3. Teman sebaya memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial yang berkontribusi terhadap motivasi belajar remaja *broken home*. Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh kelompok teman sebaya terhadap remaja *broken home* mencakup dukungan emosional, seperti menjadi pendengar yang baik dan memberikan afirmasi positif, serta dukungan nyata dalam bentuk bantuan material seperti berbagi catatan

dan informasi akademik. Selain itu, dukungan berupa saran dan nasihat membantu individu menghadapi tantangan belajar. Hubungan yang harmonis, suportif, dan penuh kasih dalam kelompok teman sebaya juga menciptakan rasa diterima dan diakui, yang memperkuat motivasi belajar dan membangun perilaku positif pada remaja.

4. Dukungan sosial kelompok teman sebaya memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar remaja *broken home*. Dukungan ini tercermin melalui berbagai bentuk, seperti ajakan untuk belajar bersama, bantuan memahami materi pelajaran, serta dorongan semangat dan afirmasi positif. Informan merasakan adanya peningkatan motivasi belajar serta perilaku akademik positif melalui bantuan dan interaksi dengan teman sebaya. Selain membantu dalam bidang akademik, dukungan tersebut juga menciptakan rasa diterima, dihargai, dan memperkuat rasa percaya diri mereka di lingkungan sosial.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang mendalam terkait hasil-hasil temuan penelitian. Berikut adalah implikasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi remaja *broken home*
 - Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dukungan sosial dapat menjadi salah satu sumber motivasi bagi *remaja broken home* dalam menghadapi tantangan akademik dan emosional.
 - Hasil temuan penelitian ini dapat mendorong remaja *broken home* membangun hubungan pertemanan yang positif dan saling mendukung.
2. Bagi orang tua dan keluarga
 - Penelitian ini memberikan pemahaman untuk orang tua dan keluarga akan pentingnya memberikan fasilitas lingkungan yang sehat bagi fisik dan mental remaja *broken home* terutama dalam kelompok pertemanan.

- Penelitian ini memotivasi orang tua untuk mendukung anak dalam menjalin hubungan positif dengan teman-temannya dengan memberikan fasilitas yang nyaman bagi mereka.

3. Bagi guru dan pendidik

- Penelitian ini memberikan pemahaman bagi guru dan pendidik akan pentingnya peran teman sebaya dalam membangun motivasi belajar siswa.
- Hasil temuan mendorong guru dan tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antar siswa sehingga mampu menciptakan hubungan positif antar siswa.

4. Bagi program studi pendidikan sosiologi

- Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait peran dari dukungan sosial kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar remaja *broken home*. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada remaja *broken home* dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam konteks akademik yang mereka alami.
- Temuan penelitian ini dapat memperkaya materi pembelajaran di bidang sosiologi pendidikan, terutama terkait pengaruh hubungan sosial dalam kelompok sebaya terhadap motivasi belajar.

5. Bagi penelitian lanjutan

- Memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang relevan bagi remaja *broken home* dalam konteks selain motivasi belajar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada setiap penelitian, keterbatasan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan menjadi bagian penting yang perlu diidentifikasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup serta batasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, keterbatasan muncul dari berbagai aspek, seperti:

1. Subjek penelitian yang hanya difokuskan pada siswa SMA Negeri 1 Bandung, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh remaja *broken home* di wilayah lain.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada remaja di jenjang SMA, sehingga tidak mencakup kelompok usia lain yang mungkin memiliki pengalaman berbeda terkait topik ini.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian terkait “Peran Dukungan Sosial Kelompok Teman Sebaya dalam Motivasi Belajar bagi Remaja *Broken Home*” berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Bagi remaja *broken home*, disarankan untuk aktif menjalin pertemanan yang sehat dan positif. Kelompok teman yang suportif dapat menjadi sumber motivasi, rasa aman, dan dukungan emosional.
2. Bagi orang tua dan keluarga, orang tua dapat memantau lingkungan pertemanan anak agar anak tidak terjerumus pertemanan yang tidak sehat dan memberikan pengaruh yang negatif.
3. Bagi guru dan tenaga pendidik, dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung untuk mendorong interaksi positif di antara siswa melalui kegiatan belajar kelompok atau diskusi yang memungkinkan siswa saling membantu.
4. Bagi program studi pendidikan sosiologi, penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian terkait kajian peran dan dukungan sosial sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kajian tersebut.

5. Bagi penelitian lanjutan, penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam peran faktor lainnya, seperti dukungan keluarga atau komunitas, dalam meningkatkan motivasi belajar remaja *broken home*.
6. Bagi penelitian lanjutan selain itu juga dapat melakukan penelitian pada remaja *broken home* di jenjang pendidikan lain, seperti SMP atau perguruan tinggi, untuk memahami perbedaan pengalaman, kebutuhan, dan peran dukungan sosial teman sebaya pada kelompok usia yang berbeda.